

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 130 PEKANBARU

Novi Riyani¹, Zulkifli, Drs., S.Pd², Jesi Alexander Alim, M.Pd³

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract

The specific objective of this study is to increase the ability of the fourth year students in IPS subject at SDN 130 Pekanbaru by using cooperative learning of team games tournament (TGT) model. Team games tournament is a model of cooperative learning which demands students to use cooperative inquiring, game academic test, academic result progress, cross division students, discussion in small group study, and then the students presenting their finding into the class. This research was conducted at SDN 130 Pekanbaru from March to April in Academic year 2012. The sample of the research is 36 the fourth year students; 19 male students and 17 female students. The data of collection technique is a test and observation by using analysis descriptive. The research instrument is an objective test and the observation sheet of teacher and students. The result of both cycle in this research shows that the increasing mean score from first cycle (69,66) to second cycle (78,75) is 13,04%, and the number of pass student also increase from 26 students in first cycle become 33 students in second cycle. The activity teacher increase from good level (77,37) in first cycle become excellent level (89,73) in second cycle, and the activity students also increase from good level (72,76) in first cycle become excellent level (87,64) in second cycle. It may be concluded that the using cooperative learning of team games tournament model could increase the ability of the fourth year students in IPS subject at SDN 130 Pekanbaru .

Keyword : *Team games tournament, social, academic result*

A. PENDAHULUAN

IPS sebagai bidang pengajaran yang mulai dipelajari ditingkat sekolah dasar. IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial. Ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan ditingkat persekolahan. Implikasinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan

-
1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805120810, e-mail: riyantinovi@yahoo.co.id
 2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail: JesiAlexander@yahoo.co.id
 3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (081365751457)

sosial, aspek metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri maupun di luar dari lingkungannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 130 Pekanbaru, pada bidang studi IPS diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Hal ini dapat dilihat juga dengan hasil belajar siswa yang rendah. Dengan melihat daftar nilai IPS Kelas IV sangat rendah dari 36 siswa dengan standar ketuntasan 68 yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanya 9 siswa (25%) sedangkan 27 siswa (75%) tidak mencapai KKM. Hal ini juga disebabkan karena cara guru mengajar cara yang konvensional dan sangat monoton guru hanya bercerita dan menjelaskan materi kemudian latihan. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa jenuh dan malas untuk memahami sehingga banyak siswa yang tidak mencapai KKM.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 130 Pekanbaru, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team games tournament* (TGT). TGT merupakan model yang berkaitan dengan STAD (*Student team achievement division*) tetapi model TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu. TGT adalah suatu susunan tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing, dalam kerja kelompok guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada setiap kelompok, tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa diberi permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa dibagi dalam meja-meja turnamen, dimana setiap kelompok menjawab soal-soal dengan cara mengocok nomor soal kemudian membacakan pertanyaan sesuai dengan nomor yang terdapat dalam kartu dan anggota yang lain menjawab pertanyaan tersebut, hal ini dilakukan secara bergantian. Ada lima komponen utama dalam TGT yaitu penyajian kelas, kelompok, games, turnamen.

Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IV Semester II SDN 130 Pekanbaru 2011/2012?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 130.

Manfaat penelitian

a. Teoritis

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan inovasi bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Praktik

Bagi Siswa :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar

Bagi Guru

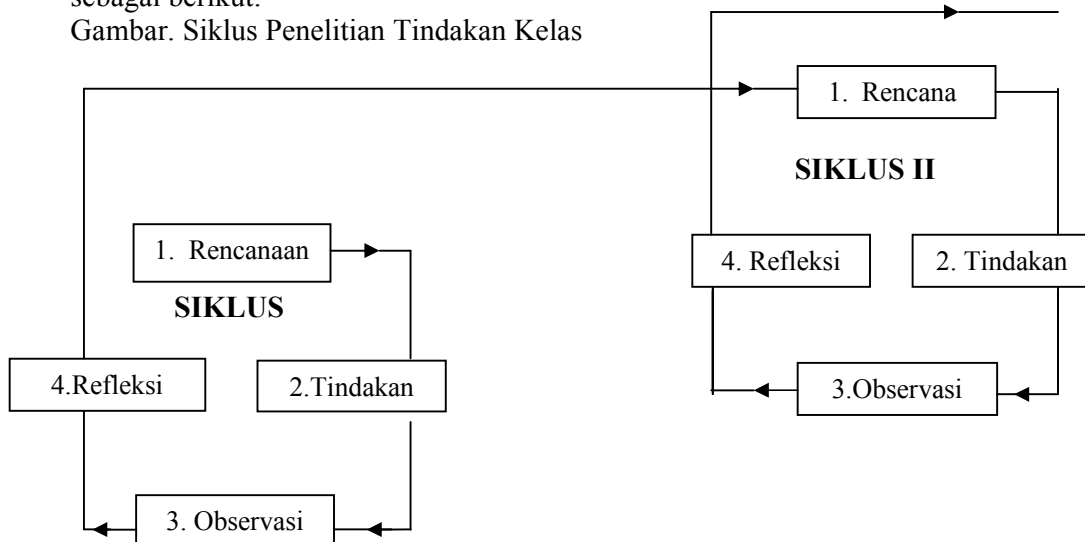
1. Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dikelas
2. Dapat dijadikan perbandingan hasil belajar antara penerapan pembelajaran model konvensional dengan pembelajaran model kooperatif tipe TGT.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut E. Mulyasa (2010:34) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam prakteknya penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Pelaksana tindakan kelas dan proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan hasil belajar dilakukan oleh guru. Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan di pecahkan.

Penelitian tindakan kelas biasanya berupa siklus dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Gambar. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini dilaksanakan di SDN 130 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD berjumlah 36 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada UH I dan 20 butir soal pada UH II, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP, 2007: 367 (dalam Syahrilfuddin, 81)

Keterangan :

NR = Persentase aktifitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktifitas guru/siswa

Kategori penilaian dari aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
Skor 85 – 100	Amat baik
Skor 70 – 84	Baik
Skor 50 – 69	Cukup
Skor < 50	Kurang

Sumber: Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

2. Hasil Belajar Siswa

- Ketuntasan Individu

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto, 2008:112)

- Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Tabel.1.2. Interval dan Kategori Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

% Internal	Kategori
80- 90	Amat Baik
60- 79	Baik
40- 59	Cukup
0- 39	Kurang

- Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{Posrate - baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan. (Zainal aqib, 2011: 53).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

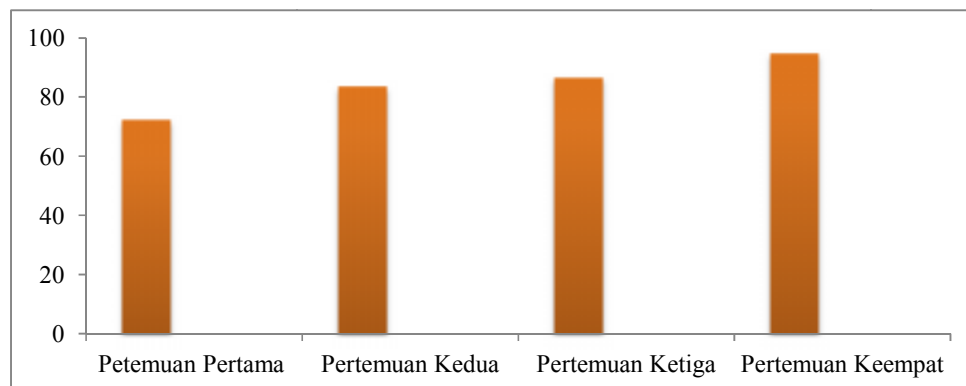
C.1.1. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Tabel C.1. Perbandingan Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Presentase Aktivita	Rata-rata	Peningkatan per Siklus
I	Pertemuan I	71,42%	77,37	12,36
	Pertemuan 2	83,33%		
II	Pertemuan 3	85,71%	89,73	
	Pertemuan 4	93,75%		

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 71,42% (baik), kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% (sangat baik), rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 85,71% (sangat baik). Persentase aktivitas siswa pada pertemuan ketiga adalah 85,71% (sangat baik), kemudian pada pertemuan keempat meningkat menjadi 93,75% (sangat baik), rata-rata pada pertemuan kedua dan ketiga adalah 77,37% (baik), rata-rata pada pertemuan ke tiga dan keempat adalah 89,73% (baik). Peningkatan siklus dari siklus I ke siklus II adalah 12,36%. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



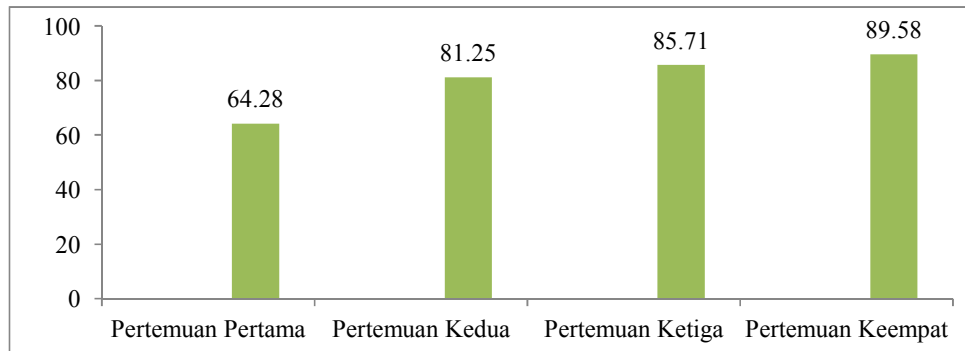
Grafik 1 : Peningkatan Aktivitas Guru

C.1.2. Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Tabel C.2. Perbandingan Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-rata	Peningkatan per Siklus
I	Pertemuan 1	64,28%	72,76	14,88
	Pertemuan 2	81,25%		
II	Pertemuan 3	85,71%	87,64	
	Pertemuan 4	89,58%		

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 64,28% (cukup), kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 81,25% (sangat baik), rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 72,76% (baik). Persentase aktivitas siswa pada pertemuan ketiga adalah 85,71% (sangat baik), kemudian pada pertemuan keempat meningkat menjadi 89,58% (sangat baik), rata-rata pada pertemuan ketiga dan keempat adalah 87,64% (sangat baik). Peningkatan per siklus pada siklus I ke siklus II adalah 14,88%. Jadi dapat disimpulkan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik 2 dibawah ini.



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Siswa

C.1.3. Hasil Belajar Siswa

Perubahan hasil belajar siswa antara skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Frekuensi siswa mencapai KKM lebih banyak pada UH I dan UH II dibandingkan sebelum tindakan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 9 orang sedangkan yang tidak tuntas 27 orang. Pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas meningkat sebanyak 26 sedangkan yang tidak tuntas 10 orang.

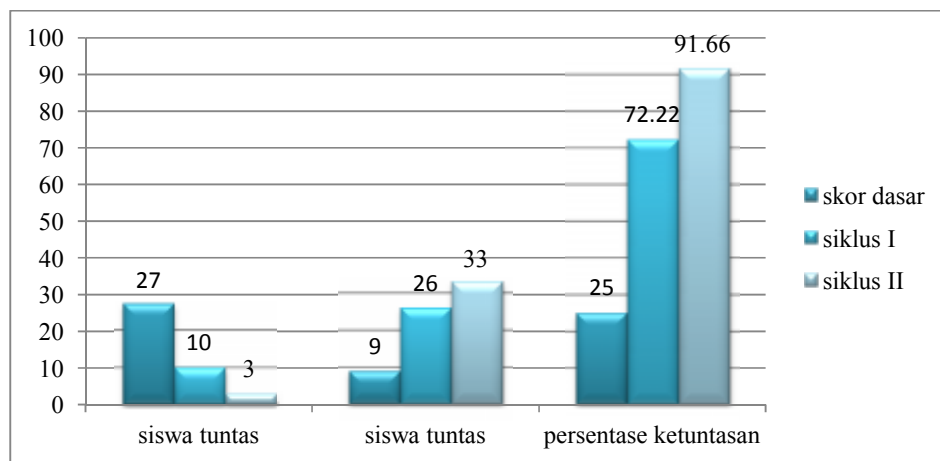
Pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang menjadi 33 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 7 orang menjadi 3 orang siswa.

Secara klasikal presentase kelas pada pada skor dasar adalah 25% dengan kategori tidak tuntas. Pada UH I Meningkat menjadi 72,22% dengan kategori tuntas dan pada UH II meningkat lagi menjadi 91,66% dengan kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari skor dasar ke siklus I sekitar 47 poin peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 19 poin.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal pada skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa SDN 130 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang mencapai KKM	Tidak mencapai KKM	Presentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	36	9	27	25%	TT
UH Siklus I	36	26	10	72,22%	T
UH Siklus II	36	33	3	91,66%	T

Berdasarkan pencapaian ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 75%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik. Peningkatan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



C.1.4. Pembahasan

Analisis data tentang pencapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat 47,22 dari skor dasar menjadi 72,22%. Pada siklus II meningkat 19,44 dari siklus I menjadi 91,66%

Berdasarkan ketercapaian ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 75%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 130 Pekanbaru pada materi pokok koperasi dan kesejahteraan rakyat. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini tercapai dan hipotesis penelitian dapat diterima.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

- Simpulan
 1. Berdasarkan rata-rata aktivitas guru siklus pertama 77,37%, aktivitas guru pada siklus kedua sebesar 89,73%. Peningkatan aktivitas guru pada siklus pertama ke siklus kedua sebesar 12,36%. Untuk aktivitas siswa pada siklus pertama 72,76%, aktivitas siswa pada siklus kedua sebesar 87,64%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 14,88%.
 2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 53,03 dengan persentase 25% meningkat sebesar 31,35% menjadi 69,66 dengan persentase 72,22% dan untuk peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 69,66 dengan persentase 72,22% meningkat sebesar 13,04% menjadi 78,75 dengan persentase 91,66%.
 3. Penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dapat digunakan pada setiap kemampuan siswa yaitu pada tingkat kemampuan kelas atas, kelas tengah, dan kelas bawah. Pada kelas atas, rerata skor dasar yaitu 74 meningkat sebesar 8,5 pada ulangan harian siklus I menjadi 82,5, sedangkan rerata ulangan harian siklus I meningkat sebesar 8 pada ulangan harian siklus II menjadi 90,5. Pada kelas tengah, rerata dari skor dasar yaitu 54,37 meningkat pada ulangan harian siklus I meningkat sebesar 14,06 menjadi 68,43, sedangkan dari rerata ulangan harian siklus I ke ulangan harian siklus II meningkat sebesar 4,44 menjadi 76,87. Pada kelas bawah, rerata dari skor dasar yaitu 30 meningkat ke ulangan harian siklus I sebesar 28,5 menjadi 58,5. Sedangkan dari rerata ulangan harian siklus I ke ulangan harian siklus II meningkat sebesar 11,5 sehingga menjadi 70.

4. Dari hasil diatas maka dapat mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Jika Di terapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 130 Pekanbaru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

- Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) pada pembelajaran IPS yaitu:

1. Bagi guru, sebaiknya guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT model belajar yang menyenangkan, melatih anak untuk aktif, berani dan bertanggung jawab di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah harus mendukung model belajar kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena apabila model pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar maka kualitas keberhasilan pengajaran disekolah akan meningkat.
3. Bagi peneliti, sebelum melaksanakan penelitian hendaknya bekerjasama terlebih dahulu dengan guru kelas, sehingga ketercapaian yang diharapkan dapat optimal.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Kepada Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan, do'a dan materi sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. H. Lazim. N, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Drs. Zulkifli, S.Pd Dosen Pembimbing I dan Jesi Alexander Alim, M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staff Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI.
7. Hj. Rosmini, S.Pd Kepala Sekolah SDN 130 Pekanbaru dan Ibu Erawati selaku Guru Kelas IV C yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta terima kasih kepada seluruh murid SDN 130 Pekanbaru.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2008 yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Doantara, Yasa. 2008. Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT), tersedia : [http://www.scribd.com/doc/15508288 /Model-Model-Pembelajaran](http://www.scribd.com/doc/15508288/Model-Model-Pembelajaran)
- Isjoni, 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2007. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- Megawati, Sri. 2008. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Group Investigasi Untuk Murid Kelas V SDN 012 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. FKIP. Universitas Riau.
- Mulyasa, 2010. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Slavin, R. E. 2009. Cooperative Learning. Bandung : Nusa Media.
- Smart, Clik. 2011. Pengertian Model Pembelajaran TGT beserta Komponennya. Tersedia: <http://www.g-excess.com/id/pengertian-model-pembelajaran-tgt-beserta-komponennya.html>
- Sudjana, N. 2005. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Prenada Media Group.
- Akib, Zainal, Dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung :Yrama Widya.